



## PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN

Adika Bayu Priatno<sup>a</sup>, Prita Andini<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, [adikabayupriatno@gmail.com](mailto:adikabayupriatno@gmail.com), Universitas Budi Luhur

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, [prita.andini@budiluhur.ac.id](mailto:prita.andini@budiluhur.ac.id), Universitas Budi Luhur

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of Profitability, Leverage, Firm Size and Liquidity on Tax Avoidance. In this study, Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), Leverage is proxied by Debt Equity Ratio (DER), Firm Size is proxied by Total Assets, and Liquidity is proxied by Current Ratio (CR). The population in this study are automotive and component manufacturing companies. Data collection uses purposive sampling method and based on predetermined criteria, the number of samples obtained is 12 automotive and component manufacturing companies during the 2017-2020 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that Profitability, Liquidity and Firm Size had no impact on Tax Avoidance, while Leverage has a positive impact on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Firm Size, Liquidity, Tax Avoidance.*

### Abstrak

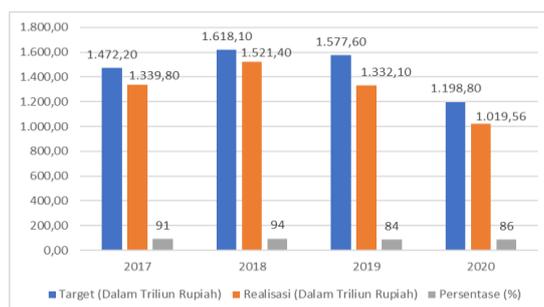
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. Dalam penelitian ini Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*, *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Total Aset, dan Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen selama periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berdampak terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan *Leverage* berdampak positif terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Penghindaran Pajak

### 1. PENDAHULUAN

Pajak, sumber pendapatan terbesar bagi negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan kenegaraan dan pengeluaran negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pasal 1 ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang tertuang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan demikian, terlihat jelas pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Mayndarto, 2022). Perbedaan kepentingan bagi negara dan bagi perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

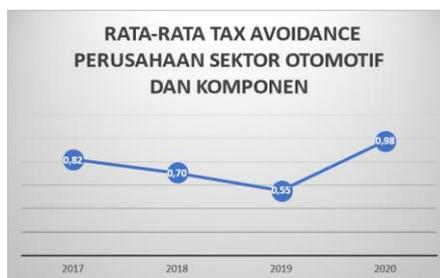
Berikut ini merupakan grafik perbandingan antara realisasai pajak dan target pajak yang diterima oleh negara periode 2017-2020:



Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Keuangan Tahun 2017-2020  
**Gambar 1 Realisasi Penerimaan dan Target Pajak Tahun 2017-2020**

Dari grafik diatas, diketahui persentase realisasi penerimaan pajak dan target penerimaan pajak di Indonesia masih belum konsisten. Diketahui di tahun 2017 persentase target penerimaan pajak dengan realisasi penerimaan pajak sebesar 91%, di tahun 2018 persentase mulai meningkat sampai dengan 3% yakni menjadi 94%, namun di tahun 2019 hal tersebut berbeda dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, penurunannya sampai pada angka 84%, cenderung menurun hampir 10%. Pada tahun 2020 dikarenakan adanya virus *covid-19* yang menyebabkan perekonomian Indonesia lumpuh total tetapi realisasi penerimaannya berhasil meningkat dari target yang ditentukan yakni sampai pada 86% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya yaitu terdapat faktor ekonomi serta faktor perpajakan yang melibatkan kepatuhan pajak dan aktivitas wajib pajak dalam penghindaran pajak. Selain itu sebab lainnya yang juga menyebabkan penurunan yaitu akibat rendahnya tingkat *tax ratio* di Indonesia, *tax ratio* yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya yaitu masih banyaknya celah untuk melakukan penghindaran pajak karena kebijakan perpajakan di Indonesia masih lemah dari pengawasan yang dapat mendorong para wajib pajak untuk melakukan tindak penghindaran. Pada tahun 2018 produk domestik bruto Indonesia berkisar sebesar 11,5%, persentase ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan persentase negara berkembang lainnya yang produk domestik bruto nya bisa mencapai sampai dengan angka 27,8%. Sementara itu pada tahun 2019 dan 2020 *tax ratio* di Indonesia kembali turun yakni hanya sebesar 10,73% di tahun 2019 dan 7,90% di tahun 2020. (<https://www.bps.go.id>)

Dalam praktik penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan hanya untuk meminimalisir kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajak. Persoalan penghindaran pajak, persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi tidak melanggar hukum (legal), tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah. Penghindaran pajak juga merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif tunai (CETR) sebagai pengukur praktik penghindaran pajak perusahaan. CETR mencerminkan kegiatan penghindaran pajak karena tidak terpengaruh adanya perubahan estimasi seperti penilaian atau perlindungan pajak (Mayndarto, 2022). Berikut ini adalah fenomena tindakan penghindaran pajak pada sektor otomotif dan komponen pada periode 2017-2020



**Gambar 2 Rata-Rata Tax Avoidance Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen**

Gambar diatas merupakan sebuah *chart* yang menggambarkan fluktuasi CETR perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2017-2020. Dapat dilihat pada tahun 2017 rata-rata CETR perusahaan senilai 0.82. CETR pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 0.12 dan pada 2019, CETR mengalami penurunan sebesar 0.15. Hal ini bisa mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba atau penghindaran pajak untuk meningkatkan asset dan laba selama periode 2018-2019.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak seperti Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas dapat ditunjukkan dengan beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung. Hasil penelitian (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022; Mayndarto, 2022; Mentari & Wi, 2019), tingkat profitabilitas perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Endang, 2020; Stawati, 2020) dimana profitabilitas tidak berdampak signifikan dengan penghindaran pajak.

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Salah satu indikator *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER, rasio yang mengukur seberapa jauh operasional perusahaan dibiayai oleh utang sekaligus kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga beban bunga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Hasil penelitian (Abdullah, 2020; Aulia & Endang, 2020; Dea & Masfar, 2022) menyatakan DER berdampak positif terhadap penghindaran pajak sedangkan (Mentari & Wi, 2019; Stawati, 2020) menyatakan tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau klasifikasi kebawah lainnya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas ekonominya termasuk dalam segi perpajakannya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Hasil penelitian ini masih beragam, dimana menurut (Dea & Masfar, 2022; Mayndarto, 2022; Stawati, 2020) ukuran perusahaan berdampak positif terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022) yang berdampak negatif bahkan (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022; Mentari & Wi, 2019) menyimpulkan tidak berdampak signifikan pada tindakan penghindaran pajak.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Rasio yang digunakan *Current Ratio (CR)*, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya kas dalam perusahaan berjalan lancar, dan beban pajak merupakan kewajiban jangka pendek yang akan mudah dipenuhi, sejalan dengan hasil (Abdullah, 2020) dimana CR berdampak positif pada penghindaran pajak namun berbeda dengan (Mentari & Wi, 2019) yang tidak berdampak signifikan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut (Supriyono, 2018), keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

### 2.2. Penghindaran Pajak

Menurut (Abrar, 2019), penghindaran pajak adalah upaya mengefesienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak. Menurut (Oktamawati, 2017), penghindaran pajak salah suatu usaha pembayaran pajak secara legal yang sesuai dengan aturan perundang – undangan yang berlaku.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre - tax book income}}$$

### 2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui sumber daya dan aspek kemampuan yang dimiliki perusahaan, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2018). Berikut ini rumus proksi Profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.4. Leverage

*Leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang (Stawati, 2020). *Leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu skala yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil (Susilowati et al., 2018). Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

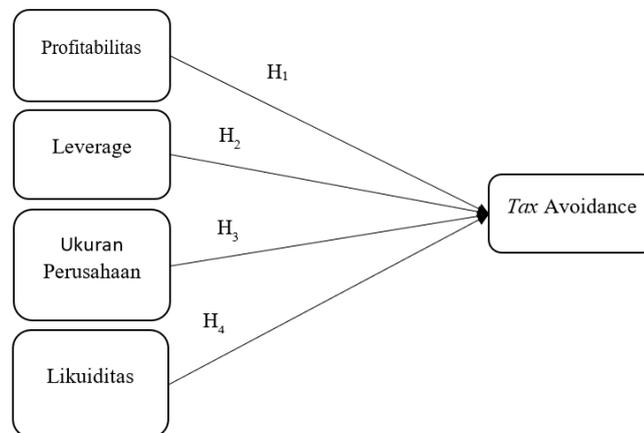
$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

### 2.6. Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Mentari & Wi, 2019). Berikut ini rumus proksi Likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.7. Hipotesis Penelitian



**Gambar 3 Kerangka Teoritis**

Berdasarkan gambar kerangka teoritis tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Beban pajak yang tinggi menyebabkan perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak, sehingga, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran

pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022; Suryani, 2021) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**H1: Profitabilitas berdampak positif terhadap penghindaran pajak.**

Kebijakan pendanaan suatu perusahaan akan mempengaruhi tarif pajak efektif karena pajak memiliki perlakuan yang berbeda terkait dengan struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan proporsi hutang jangka panjang dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan yang menggunakan pendanaan dengan hutang akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan yang menggunakan pendanaan ekuitas. Hal ini dikarenakan biaya bunga pinjaman dapat digunakan sebagai pengurang pajak (*tax deductible*) dalam pendapatan kena pajak, sedangkan dividen tidak dapat. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Abdullah, 2020; Aulia & Endang, 2020; Dea & Masfar, 2022; Zahirah, 2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**H2: Leverage berdampak positif terhadap penghindaran pajak.**

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Zahirah, 2017). Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak karena adanya biaya yang melekat pada sumber daya tersebut. Aset merupakan sumber daya perusahaan yang disinyalir dapat dimanfaatkan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak karena adanya biaya yang melekat pada aset tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Dea & Masfar, 2022; Mayndarto, 2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**H3: Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap penghindaran pajak.**

Perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Sedangkan jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak akan enggan untuk membayar seluruh kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Dengan pernyataan diatas dapat diprediksi apabila likuiditas suatu perusahaan dianggap tinggi, maka proyeksi penghindaran pajak akan rendah. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian (Abdullah, 2020) yang juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**H4: Likuiditas berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.**

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2020 berjumlah 13 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria penarikan sampel diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang disajikan dengan menggunakan Microsoft Excel kemudian diolah dengan program IBM SPSS Statistics 25.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95298083
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.141
Test Statistic		.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai  $p = 0.247$  atau nilai  $P > 0.05$ . yang berarti distribusi data normal yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

##### 4.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.744	1.019		-.730	.469			
	ROA(X1)	-.580	1.211	-.063	-.479	.635	.872	1.147	
	Leverage(X2)	.772	.213	.575	3.618	.001	.598	1.672	
	Size(X3)	.024	.036	.088	.670	.507	.882	1.134	
	CR(X4)	.039	.068	.086	.581	.564	.696	1.438	

a. Dependent Variable: CETR(Y)

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.1, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen.

#### 4.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.162	.690		.235	.816
	ROA(X1)	-.328	.820	-.053	-.400	.691
	Leverage(X2)	.548	.145	.613	3.791	.060
	Size(X3)	-.008	.025	-.044	-.327	.745
	CR(X4)	.029	.046	.094	.628	.533

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Tabel 3 menunjukkan hasil uji Gletjer, masing-masing variabel independen memiliki nilai  $p > 0.05$ , yang berarti bebas heteroskedastisitas.

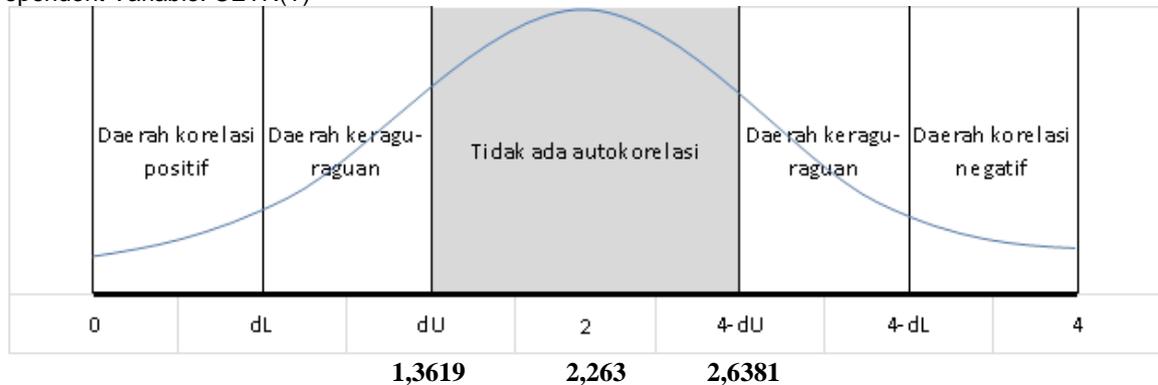
#### 4.4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.291	.992974	2.263

a. Predictors: (Constant), CR(X4), Size(X3), ROA(X1), Leverage(X2)

b. Dependent Variable: CETR(Y)



**Gambar 3 Grafik Autokorelasi Durbin Watson**

Dari Tabel 3, diketahui nilai DW 2,263; nilai DU = 1.3619 dan nilai DL = 1.7206, karena nilai DW berada di antara nilai DU dan 4-DU, maka berdasarkan grafik durbin watson, data penelitian berada di wilayah tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.5. Uji Hipotesis

**Tabel 5 Uji Hipotesis**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.744	1.019		-.730	.469		
	ROA(X1)	-.580	1.211	-.063	-.479	.635	.872	1.147
	Leverage(X2)	.772	.213	.575	3.618	.001	.598	1.672
	Size(X3)	.024	.036	.088	.670	.507	.882	1.134
	CR(X4)	.039	.068	.086	.581	.564	.696	1.438

a. Dependent Variable: CETR(Y)

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai  $P = 0.635 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berdampak pada penghindaran pajak (hipotesis  $H_1$  ditolak).
2. Variabel *Leverage* memiliki nilai  $p = 0.001 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berdampak pada penghindaran pajak (hipotesis  $H_2$  diterima).
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai  $p = 0.507 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berdampak pada penghindaran pajak (hipotesis  $H_3$  ditolak).
4. Variabel Likuiditas memiliki nilai  $p = 0.564 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak (hipotesis  $H_4$  ditolak).

#### 4.6. Uji Kelayakan Model

**Tabel 6 Uji Kelayakan Model Penelitian**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.972	4	5.743	5.824	.001 <sup>b</sup>
	Residual	42.398	43	.986		
	Total	65.370	47			

a. Dependent Variable: CETR(Y)

b. Predictors: (Constant), CR(X4), Size(X3), ROA(X1), *Leverage*(X2)

Tabel diatas memperlihatkan nilai  $p = 0.001 < 0.005$  yang berarti model regresi dinyatakan sebagai model yang fit.

#### 4.7. Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.7.1. Profitabilitas tidak berdampak pada Penghindaran Pajak.

Hipotesis pertama yang menyatakan “profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak” ditolak. Ini artinya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance* dikarenakan perusahaan-perusahaan sampel memiliki profil data ROA yang tidak jauh beda antara satu sama lain. ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena aktiva milik perusahaan yang digunakan sebagai sampel secara rata-rata yaitu aktiva berupa tanah maupun bangunan tidak menyusut sesuai dengan kebijakan perusahaan secara sengaja sedangkan bangunan memiliki periode fungsional selama 20 tahun dengan besarnya biaya depresiasi 5%. Hal ini menimbulkan beban penyusutan yang rendah dan akhirnya mengurangi laba kena pajak perusahaan tidak secara signifikan. Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aulia & Endang, 2020; Nugrahitha &

Suprasto, 2018; Stawati, 2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berdampak pada penghindaran pajak.

#### 4.7.2. **Leverage berdampak positif pada Penghindaran Pajak.**

Hipotesis kedua yang menyatakan “*leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak” diterima. ini artinya semakin tinggi *leverage* (yang diindikasikan semakin tinggi DER) maka semakin tinggi *tax avoidance* (yang diindikasikan semakin rendah CETR). *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Abdullah, 2020; Aulia & Endang, 2020; Dea & Masfar, 2022; Riskatari & Jati, 2020; Stawati, 2020) bahwa *leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak.

#### 4.7.3. **Ukuran Perusahaan tidak berdampak pada Penghindaran Pajak.**

Hipotesis ketiga yang menyatakan “berdampak positif pada penghindaran pajak” ditolak. Ini artinya segala jenis ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena Memebayar pajak sudah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dengan skala besar atau skala kecil. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Isnaini & Wahyuningtyas, 2022; Mentari & Wi, 2019; Zahirah, 2017), ukuran perusahaan tidak berdampak pada penghindaran pajak.

#### 4.7.4. **Likuiditas tidak berdampak signifikan pada Penghindaran Pajak.**

Hipotesis keempat yang menyatakan “likuiditas berdampak negatif pada penghindaran pajak” ditolak. Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas dengan penghindaran pajak perusahaan pada penelitian ini dapat disebabkan karena perusahaan menjaga tingkat likuiditasnya pada batasan-batasan tertentu. Tingkat likuiditas minimum sering kali diperlukan dalam kontrak perjanjian utang. Jika besarnya berada dibawah tingkat tertentu yang disyaratkan, maka dapat berakibat batalnya pinjaman dan atau memerlukan pembayaran kembali pinjaman dengan segera. Dengan adanya batasan minimum tersebut, debitur seringkali membuat atau memaksa untuk selalu berusaha mempertahankan tingkat likuiditasnya (Hery, 2018) karena perusahaan cenderung menjaga tingkat likuiditasnya, maka tidak dapat ditemukan pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Mentari & Wi, 2019), likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak, namun *leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak.

Disarankan pada peneliti dimasa depan untuk dapat lebih mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dampak variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas pada penghindaran pajak, selain itu disarankan untuk mencoba menggunakan faktor lain dan proksi lain yang mempengaruhi penghindaran pajak, serta menggunakan populasi atau sampel lain di luar dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- [2] Abrar, O. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitabilitas, Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, 5.
- [3] Aulia, I., & Endang, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- [4] Dea, C. C., & Masfar, G. (2022). BEI, Perusahaan Go Public Dan Tax Avoidance: Studi Sektor Otomotif Tahun 2012-2018. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(2), 209–216. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/477/149>
- [5] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ke). PT. Gramedia.

- [6] Isnaini, A. M., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Dampak Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(03), 1–9.
- [7] Maynardarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2015-2018). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426–442. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2508>
- [8] Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.277>
- [9] Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2016–2039.
- [10] Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- [11] Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Email : riskatarinew16@gmail.com Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia The Effect of Profitabilit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886–896.
- [12] Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- [13] Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.
- [14] Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- [15] Susilowati, Y., Ratih Widayawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Prosiding SENDI\_U 2018, 2014*, 796–804.
- [16] Zahirah, A. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3435–3556.